



**PENGUNAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA
ANAK WIRAUSAHA DAN PETANI USIA 3 TAHUN
KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**

SKRIPSI

oleh
ARIF ROSIH ROYAN
NIM 160110201042

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2023**



**PENGGUNAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA
ANAKWIRAUSAHA DAN PETANI USIA 3 TAHUN
KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Sastra.

oleh
ARIF ROSIH ROYAN
NIM 160110201042

**JURUSAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. keluarga besar saya, KH. Ach. Sofjan;
2. guru-guru Ngaji, Madrasah, TK, SD, SMP, SMA dan Dosen Program Studi Sastra Indonesia, FIB, Universitas Jember dan;
3. almamater Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.



MOTO

“Pada saat-saat tergelap kita, kita harus fokus melihat cahaya.”

Aristoteles



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Arif Rosih Royan

NIM : 160110201042

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan kosakata bahasa Indonesia anak wirausaha dan petani usia 3 tahun kajian psikolinguistik” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Juli 2023

Yang menyatakan,

Arif Rosih Royan
NIM 160110201042

SKRIPSI

**PENGGUNAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK
WIRAUSAHA DAN PETANI USIA 3 TAHUN
KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**

Oleh

Arif Rosih Royan
NIM 160110201042

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Asrumi, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Edy Hariyadi, S.S., M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia anak wirausaha dan petani usia 3 tahun kajian psikolinguistik” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 04 Juli 2023

Tempat : Ruang SCL; Gedung Ki Hajar Dewantara; Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Asrumi, M.Hum.
NIP 196106291989022001

Edy Hariyadi, S.S., M.Si.
NIP 197007262007011001

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd.
NIP 196004091985031003

Dr. Agustina Dewi Setiari, S.S, M.Hum
NIP 197708182003122002

Mengesahkan,
Dekan FIB Universitas Jember

Prof. Dr. Sukarno, M.Litt.
NIP 196211081989021001

RINGKASAN

Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Wirausaha Dan Petani Usia 3 Tahun; Kajian Psikolinguistik; Arif Rosih Royan, 160110201042; 2023; Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi anak-anak bahkan bayi pun juga menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi. Tangisan bayi dapat dikenali sebagai bahasa dengan menggunakannya pertama kali untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya. Dalam memperoleh suatu bahasa, setiap anak dilengkapi dengan seperangkat piranti pemerolehan bahasa atau Language Acquisition Device (LAD). Selain itu, anak mulai mempelajari kata-kata dan berbicara dalam kalimat lengkap, terkadang diikuti dengan intonasi yang berbeda.

Cara komunikasi anak juga dipengaruhi dari pola komunikasi orang tua dan perubahan komunikasi orang tua didalam lingkungan pekerjaan, terutama pada penggunaan kosakata dari lingkungan pekerjaan terhadap interaksi yang dilakukan didalam keluarga diantaranya dalam bentuk cerita, nasehat, dan pendapat orang tua itu sendiri. Tempat orang tua bekerja dan dengan siapa orang tua berinteraksi juga mempengaruhi perbendaharaan kata orang tua ketika digunakan dalam berkomunikasi dengan anak di rumah. Berdasarkan hal tersebut, dalam lingkungan keluarga yang paling penting adalah orang tua, dalam hal ini kosakata yang digunakan/diucapkan orang tua akan mempengaruhi kosakata anak-anak ketika berkomunikasi dengan lingkungan eksternal, termasuk sekolah dan teman sebayanya.

Tinggi rendahnya intensitas komunikasi orang tua dengan anak juga dipengaruhi oleh jenis profesi, tanggung jawab dalam profesi, dan waktu yang digunakan dalam sehari untuk bekerja dalam profesi tersebut. Berdasarkan sosial ekonomi, anak yang orang tuanya memiliki ekonomi tinggi maka penguasaan kosakata anak tinggi pula, sedangkan orang tua yang memiliki sosial ekonomi rendah, maka penguasaan kosakatanya akan rendah pula. Mengacu pada hal tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang penggunaan kosakata bahasa anak usia 3 tahun, secara khusus dengan mengelompokkan setiap jenis kosakata dari profesi orang tua berbeda (wirausaha & petani).

Penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah:

1. Apa saja jenis-jenis kosakata Bahasa Indonesia yang digunakan anak wirausaha dan petani usia 3 tahun?

RINGKASAN

2. Bagaimana penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang digunakan anak wirausaha dan petani usia 3 tahun?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, serta menggunakan teknik elistasi/pemancingan, teknik rekam, teknik catat, dan observasi terhadap anak-anak wirausaha dan petani usia 3 tahun di Play Group Al Ikhlas Kabupaten Jombang. Berdasarkan data yang diambil, anak-anak tersebut adalah anak-anak yang dapat diajak berkomunikasi dengan baik sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui dalam penggunaan kosakata bahasa Indonesia, anak wirausaha usia 3 tahun menghasilkan 16 kata benda (aku, abrisam, mainan, bakso, balonku, warnanya, hijau, kuning, kelabu, merah, biru, balon, hijau, kuning, kelabu, merah, muda, biru, balon, hijau, dor, ayam, makan), 4 kata kerja (ada, meletus, ingin, lihat), 3 kata sifat (rupa-rupa, muda, kacau), dan 7 kata tugas (belum, apa, ini, ayo, situ, sini, iya), dalam waktu kurang lebih 1 menit. Serta, anak petani usia 3 tahun menggunakan 14 kata benda (sapi, bunda, dek kasi, avika asila putri, es teh, apel, pasar, coklat, shanum, telur, jeruk, es jeruk, orange, liburan), 3 kata kerja (berenang, makan, minum), 4 kata sifat (yang manis, suka, yang dingin, yang banyak), dan 4 kata tugas (tidak, iya, sedikit, tidak mau), dalam waktu kurang lebih 1 menit.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Wirausaha dan Petani Usia 3 Tahun”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sukarno, M.Litt. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
3. Dr. Agustina Dewi Setyari, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
4. Dr. Asrumi, M.Hum. selaku pembimbing utama dan bapak Edy Hariyadi, S.S, M.Si, selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan, dan support dengan sangat baik dalam penulisan skripsi ini;
5. Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd. selaku dosen penguji utama yang sudah memberikan masukan terhadap penulisan tugas akhir ini;
6. Dr. Ali Badrudin, M.A. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Dosen-dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
8. Pendidik Kelompok Bermain Al Ikhlas yang telah bersedia menerima dan memberi bantuan selama dilakukannya penelitian;
9. Keluarga Besar KH. Ach. Sofjan yang selama ini sudah memberikan dukungan dan saran untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini;
10. Keluarga Besar HMI Komisariat Sastra Jember, yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini;

11. Teman-teman semua yang sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



DAFTAR ISI

COVER HALAMAN	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Psikolinguistik	8
2.2.2 Kosakata	10
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Jenis Penelitian	12
3.2 Data dan Sumber Data	12
3.3 Metode Pengumpulan Data	12
3.4 Instrumen Penelitian	13
3.5 Metode Analisis Data.....	13

BAB 4	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1	Analisis Data dan Pembahasan.....	14
4.2	Jenis-jenis dan Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia yang Digunakan Anak Wirausaha dan Anak Petani Usia 3 Tahun.....	14
4.2.1	Jenis-Jenis dan Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia yang Digunakan Anak Wirausaha Usia 3 Tahun.....	15
4.2.2	Jenis-Jenis dan Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia yang Digunakan Anak Petani Usia 3 Tahun.....	18
4.3	Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Kehidupan Sehari- hari Anak Wirausaha dan Petani Usia 3 Tahun.....	20
4.3.1	Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Kehidupan Sehari-hari Anak Wirausaha Usia 3 Tahun.....	21
4.3.2	Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Kehidupan Sehari hari Anak Petani Usia 3 Tahun.....	27
BAB 5	PENUTUP	35
5.1	Kesimpulan.....	35
5.2	Saran.....	36
5.2.1	Bagi Orang Tua.....	36
5.2.2	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	36
	DAFTAR PUSTAKA	37

Daftar Tabel

Tabel 4.1.1 Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Wirausaha Usia 3 Tahun

Tabel 4.1.2 Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Petani Usia 3 Tahun



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan segala bentuk komunikasi ketika pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan supaya dapat menyampaikan arti kepada orang lain (Nababan, 1992:124). Pada dasarnya sejak lahir manusia telah terikat secara kodrati untuk mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Dengan adanya bahasa, siapapun mampu mengekspresikan diri dalam menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi anak-anak bahkan bayi pun juga menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk berkomunikasi. Chaer (2009:226) bahwa menangis merupakan salah satu cara pertama bayi untuk berkomunikasi dengan dunia sekitarnya. Tangisan bayi dapat dikenali sebagai bahasa dengan menggunakannya pertama kali untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya. Seiring pertumbuhan dan usia anak, begitupula bahasa yang dipelajari anak. Setiap anak mengalami perkembangan bahasa dan proses belajar sejak lahir hingga perkembangan selanjutnya. Dalam memperoleh suatu bahasa, setiap anak dilengkapi dengan seperangkat piranti pemerolehan bahasa atau *Language Acquisition Device* (LAD). Konsep LAD merupakan kapasitas mental naluriah yang memungkinkan bayi memperoleh dan menghasilkan bahasa.

Chaer (2003: 167), mengatakan bahwa pemerolehan atau akuisisi bahasa ialah proses berlangsungnya dalam otak anak-anak sewaktu ia mendapatkan bahasa pertamanya atau bisa disebut bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa karena pemerolehan bahasa mengacu pada bahasa pertama anak sedangkan pembelajaran bahasa mengacu pada bahasa kedua anak. Anak memberikan kata-kata yang tidak ada artinya atau tidak ada artinya sama sekali, sampai pada titik dimana kata-kata yang diberikan anak mulai memiliki arti. Selain itu, anak mulai mempelajari kata-kata dan berbicara dalam kalimat lengkap, terkadang diikuti dengan intonasi yang berbeda. Ketika tahap ini terjadi, dapat dikatakan bahwa anak mampu membedakan arti.

Dalam berbahasa dan berkomunikasi tidak terlepas dari kosakata. Keraf (1991:24) dalam bukunya mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Penguasaan kosakata dapat mempengaruhi keterampilan dan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mempelajari bahasa. Keterampilan berbahasa seseorang meningkat, apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat (Tarigan, 1993:14).

Penelitian tentang pemerolehan bahasa dilakukan oleh Trinowismanto (2016) dengan judul Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0 s.d 3 tahun dalam bahasa sehari-hari, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, hal tersebut dikarenakan penelitian tersebut berisi gambaran mengenai tahap pemerolehan bahasa anak. Penelitian kedua tentang perkembangan bahasa anak dilakukan oleh Nasution (2009) dengan judul Kemampuan Berbahasa anak usia 3 sampai 4 tahun (Pra Sekolah) di Play Group Tunas Mekar Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun di play Group Tunas Mekar Medan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam memperoleh dan menganalisis data. Kedua penelitian tersebut merupakan penelitian yang mengkaji tentang pemerolehan bahasa, khususnya pemerolehan bahasa pada aspek fonologi, sintaksis, dan semantik.

Proses belajar bahasa adalah proses yang mulai dipelajari anak untuk memahami bahasa pada setiap tahap perkembangannya. Pada proses pemerolehan bahasaterdapat istilah nature dan nurture. Nature yakni sifat bahasa yang diperoleh anak secara alami, karena adanya media atau perantara dalam pemerolehan bahasa. Sedangkan Nurture merupakan sifat pemerolehan bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau lingkungan luar (Dardjowidjojo, 2012:235-236).

Berdasarkan teori nature di atas, pemerolehan bahasa anak dapat juga dipengaruhi dari lingkungan luar dan lingkungan keluarga. Cara komunikasi anak juga dipengaruhi dari pola komunikasi orang tua dan perubahan komunikasi orang tua didalam lingkungan pekerjaan, terutama pada penggunaan kosakata dari lingkungan pekerjaan, terdapat interaksi yang dilakukan didalam keluarga

diantaranya dalam bentuk cerita, nasehat, dan pendapat orang tua itu sendiri. Tempat orang tua bekerja dan dengan siapa orang tua berinteraksi juga mempengaruhi perbendaharaan kata orang tua ketika digunakan dalam berkomunikasi dengan anak di rumah. Semakin tinggi jenjang profesi manajerial seperti dosen, dokter, dan pengusaha yang membutuhkan banyak kosa kata dan manajemen pengetahuan yang baik maka akan semakin tinggi juga tingkat kosa kata yang dimiliki seorang anak. Di sisi lain, tingkat pekerjaan yang lebih rendah, kosakata anak-anak juga terbatas. Pengetahuan kosa kata ini dapat mempengaruhi pengetahuan umum anak dan akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Wirausaha merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Anak-anak yang tertarik dalam dunia wirausaha seringkali harus berinteraksi dengan rekan bisnis, pelanggan, dan pihak terkait lainnya. Penguasaan kosakata yang tepat dan kaya akan membantu mereka dalam memahami istilah-istilah bisnis, negosiasi, dan pemasaran. Selain itu, pemahaman tentang kosakata Bahasa Indonesia yang digunakan dalam perjanjian kontrak, perpajakan, dan regulasi bisnis juga penting agar mereka dapat beroperasi dengan sukses.

Di sisi lain, sektor pertanian juga memiliki peran yang vital dalam perekonomian Indonesia. Anak-anak yang tertarik dalam bidang pertanian perlu memiliki pengetahuan dan kosakata yang spesifik dalam Bahasa Indonesia terkait dengan jenis tanaman, teknik budidaya, perlindungan tanaman, dan pemasaran hasil pertanian. Penguasaan kosakata ini akan membantu mereka dalam berkomunikasi dengan petani lain, pelanggan, dan berbagai pihak yang terlibat dalam rantai nilai pertanian. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus mengenai penggunaan kosakata Bahasa Indonesia pada anak wirausaha dan petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kosakata Bahasa Indonesia pada anak-anak yang tertarik dalam bidang wirausaha dan pertanian. Dengan menganalisis penggunaan kosakata ini, dapat diidentifikasi sejauh mana penguasaan kosakata mereka dan mengetahui potensi kekurangan atau kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia pada bidang-bidang tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dalam lingkungan keluarga yang paling penting

adalah orang tua, dalam hal ini kosakata yang digunakan/diucapkan orang tua akan mempengaruhi kosakata anak-anak ketika berkomunikasi dengan lingkungan eksternal, termasuk sekolah dan teman sebayanya. Di lingkungan sekolah, kemampuan kosakata anak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Chaer (2011:131) mengungkapkan semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah pula orang tersebut berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tertulis. Tinggi rendahnya tingkat intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak akan pengaruh dengan kemampuan kosakata anak. Semakin tinggi tingkat komunikasi antara orang tua dan anak semakin tinggi pula tingkat penguasaan kosakata anak, dan sebaliknya semakin rendah tingkat intensitas komunikasi orang tua dengan anak semakin rendah pula penguasaan kosakata anak. Tinggi rendahnya intensitas komunikasi orang tua dengan anak juga dipengaruhi oleh jenis profesi, tanggung jawab dalam profesi, dan waktu yang digunakan dalam sehari untuk bekerja dalam profesi tersebut.

Kemudian, berdasarkan sosial ekonomi, anak yang orang tuanya memiliki ekonomi tinggi maka penguasaan kosakata anak tinggi pula, sedangkan orang tua yang memiliki sosial ekonomi rendah, maka penguasaan kosakatanya akan rendah pula. Sunarto & Hartono (2006:140) keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan dan penguasaan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa anak-anak yang kedua orang tuanya memiliki ekonomi rendah akan sedikit menguasai kosakata daripada anak yang orang tuanya memiliki ekonomi tinggi. Mengacu pada hal tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang penggunaan kosakata bahasa anak usia 3 tahun, secara khusus dengan mengelompokkan setiap jenis kosakata dari profesi orang tua berbeda (wirausaha & petani). Maka dari itu, mengenai hal tersebut penulis memutuskan untuk membuat judul seperti diatas, beserta rumusan masalah yang akan dibahas secara mendetail.

Penelitian ini penting karena pemahaman bahasa Indonesia yang baik pada usia dini merupakan landasan penting bagi perkembangan pemikiran, komunikasi

dan pembelajaran anak. Penelitian penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam konteks anak-anak wirausaha dan petani pada usia 3 tahun, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pendidikan berbasis konteks, program pengajaran dan pembelajaran bahasa untuk anak-anak muda yang ingin berpartisipasi. di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1 Apa saja jenis-jenis kosakata bahasa Indonesia yang digunakan anak wirausaha dan petani usia 3 tahun?
- 2 Bagaimana penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang digunakan anak wirausaha dan petani usia 3 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagaiberikut.

- 1 Mendeskripsikan apa saja jenis-jenis kosakata bahasa Indonesia yang digunakan anak wirausaha dan petani usia 3 tahun.
- 2 Mendeskripsikan bagaimana penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang digunakan anak wirausaha dan petani usia 3 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat. Penelitian akan bermanfaat, apabila tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan kependidikan, khususnya mengenai penggunaan kosakata bahasa Indonesia anak wirausaha dan petani usia 3 tahun.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempelajari lebih dalam terkait penggunaan kosakata bahasa Indonesia

anak wirausaha dan petani sebagai suatu kajian psikolinguistik dan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian dan/atau jurnal yang memiliki kesamaan topik dengan judul penelitian yang akan diteliti. Penelitian dan/atau jurnal pertama oleh Rahmawati (2012) yang berjudul “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah”. Peneliti memiliki rumusan masalah yang ingin dipecahkan yaitu bagaimana penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia prasekolah berdasarkan latar belakang masalah profesi orang tua yang berbeda. Terkait permasalahan yang diangkat oleh Rahmawati, hasil yang diperoleh berbeda-beda sesuai dengan perbedaan jumlah kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh anak prasekolah. Hal ini dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan lingkungan keluarga. Selain itu, tingkat usaha yang berbeda yang diterima setiap anak juga memengaruhi keserbagunaan kosa kata yang dipelajari anak. Perbedaan penelitian Rahmawati dengan peneliti terletak pada topik penelitian. Dalam penelitian Rahmawati, anak-anak prasekolah menjadi sasaran penelitian, sedangkan penelitian kali ini dilakukan pada anak-anak wirausaha dan petani usia 3 tahun yang bersekolah di Play Group Al Ikhlas Kabupaten Jombang.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nisa (2019) yang berjudul “Hubungan Profesi dan Intensitas Komunikasi Orang Tua terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas III SD Gugus Plangkawati Kota Semarang.” Dalam penelitian tersebut memiliki rumusan masalah yang ingin dipecahkan yaitu adakah pengaruh hubungan profesi dan intensitas komunikasi orang tua terhadap penguasaan kosakata siswa kelas III SD Gugus Plangkawati kota Semarang. Dalam penelitian itu ditemukan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara profesi dan intensitas komunikasi orang tua dengan penguasaan kosakata siswa kelas III SD Gugus Plangkawati Kota Semarang. Berdasarkan hasil analisis, nilai r hitung sebesar 0,467 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang antara variabel-variabel tersebut. Kontribusi dari profesi dan intensitas komunikasi orang tua terhadap penguasaan kosakata siswa sebesar 21,8%, sedangkan faktor lain-lain yang dipengaruhi sebesar 78,2%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fauziyah (2018) yang berjudul “Peranan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Tariem Noer Kelurahan Antirogo, Kabupaten Jember.” Studi tersebut menyimpulkan bahwa bahasa ibu memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, terbukti dengan perkembangan kosa kata, tata bahasa, dan semantik masing-masing anak. Studi ini juga menunjukkan bahwa bahasa ibu memainkan tiga peran: sebagai sarana komunikasi dan ekspresi, sebagai bahasa pengantar untuk anak-anak, dan sebagai sumber perkembangan bahasa untuk anak-anak, yaitu, (1) Peran bahasa ibu sebagai alat komunikasi dan ekspresi dalam perkembangan bahasa anak ditunjukkan dengan penggunaan bahasa ibu oleh pendidik ketika anak didik tidak dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pendidik, dan melalui penggunaan bahasa ibu, anak akan mampu untuk memahami dan mengetahui arti dari setiap kata dan urutan kata yang benar melalui proses imitasi. (2) peran bahasa ibu sebagai bahasa pengantar bagi anak dalam perkembangan bahasa anak; Pendidik menggunakan bahasa ibu mereka ketika anak-anak tidak mengerti apa yang mereka katakan, terutama ketika anak-anak pertama kali datang ke sekolah. (3) Peran bahasa ibu sebagai sumber perkembangan bahasa anak adalah pendidik terlebih dahulu menggunakan bahasa Indonesia saat menyampaikan ilmu kepada siswa, kemudian menggunakan bahasa ibu saat siswa belum memahami apa yang ditunjukkan oleh pendidik saat sedang mengajar.

Penelitian keempat dilakukan oleh firdhayanty (2021), dengan judul “Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun : Kajian Psikolinguistik”. Penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa Pertama, Anak usia 3-4 tahun pada tataran frasa meliputi frasa nominal, frasa verbal, frasa ajektival dan frasa preposisional. Ujaran yang digunakan anak mulai dari satu kata, dua kata, tiga kata bahkan ada yang sampai empat kata yang hampir membentuk sebuah kalimat. Kata yang digunakan anak usia 3-4 tahun sesuai dengan lingkungan dan benda-benda yang ada di sekitarnya, hal ini berdasarkan tiruan anak kepada apa yang dilihat dan didengar dalam keseharian. Kedua, Pada usia 3-4 tahun merangkai kata-kata secara sederhana hingga membentuk kalimat.

Anak usia 3-4 tahun mengujarkan kalimat dalam bentuk kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif dengan baik. Kalimat yang paling banyak ditemukan dalam ujaran anak adalah kalimat deklaratif (kalimat berita) dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, anak cenderung menggunakan fonem /t/ pada fonem /k/ dan ditemukan pula klitika dalam ujaran anak seperti klitika -ki, -mi, -ji, -ta -i, -na yang merupakan pengaruh bahasa bugis dalam komunikasi anak sehari-hari sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan tempat tinggal.

Penelitian kelima dilakukan oleh Wenny (2018), dengan judul “Pemerolehan bahasa pada anak usia 3-4 tahun (Ditinjau dari pemerolehan semantik yang dikuasai anak usia 3-4 tahun) Dengan menggunakan media gambar”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan Respon anak ketika melihat gambar dibutuhkan suatu ransangan atau stimulus dari orang biasa agar anak dapat memperoleh bahasa dengan baik. Pemerolehan bahasa ditinjau dari fitur-fitur semantik dengan media gambar ini dapat membuat anak memperoleh bahasa dan dengan adanya stimulus-respon dapat membuat perkembangan psikologi anak menjadi berkembang. Selanjutnya Respon pada saat menggeneralisasikan gambar-gambar dapat membuat pemahaman anak terhadap gambar-gambar yang diperlihatkan. Dengan ini anak paham akan fitur-fitur semantik serta anak telah menguasai medan semantik. Di mana anak mengetahui macam-macam hewan dan macam-macam buahan serta anak telah dapat membedakan yang mana hewan dan buah.

Penelitian keenam dilakukan oleh Wahyuningsih.,dkk (2018) dengan judul “Kemampuan pengucapan lafal kosakata Bahasa Madura oleh Bahrul dan Sania anak usia 4 tahun di desa Tegal Mijin Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso”. Didalam penelitian tersebut diketahui bahwa dari objek penelitian terdapat dua faktor yang menyebabkan objek tidak dapat mengucapkan lafal bahasa dengan tepat, yaitu terdiri atas faktor keturunan dan faktor medis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Psikolinguistik

Simanjuntak dalam (Bachari, 2009: 1) mengungkapkan bahwa psikolinguistik merupakan ilmu yang menguraikan proses-proses psikologis yang terjadi apabila seseorang menghasilkan kalimat dan memahami kalimat yang didengarnya waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh manusia. Aitchson dalam (Bachari, 2009: 1), membatasi psikolinguistik sebagai studi tentang bahasa dan pikiran. Selanjutnya Robert Lado dalam (Tarigan, 1986:3) mengatakan bahwa psikolinguistik adalah pendekatan gabungan melalui psikologi dan linguistik bagi telaah atau studi pengetahuan bahasa, bahasa dalam pemakaian, perubahan bahasa, dan hal-hal yang ada kaitannya dengan itu yang tidak dicapai atau didekati melalui salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisah. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa psikolinguistik merupakan telaah kebahasaan yang mempelajari tentang pemerolehan suatu bahasa dan kejiwaan manusia.

Tujuan utama psikolinguistik adalah untuk menemukan teori bahasa yang dapat diterima secara linguistik dan secara psikologis mampu menjelaskan sifat bahasa dan pemerolehannya. Dengan kata lain, psikolinguistik berusaha menjelaskan hakikat struktur bahasa, bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan dalam tuturan, dan dalam memahami kalimat.

Sejalan dengan teori Clark dan Clark dalam (Dardjowidjojo, 2012:7) yang menyatakan bahwa psikologi bahasa berkaitan dengan tiga hal utama yang telah disebutkan yaitu: (1) komprehensi, memiliki arti bahwa proses mental yang diperoleh oleh manusia yang menyebabkan seseorang tersebut dapat menangkap dan memahami maksud dari apa yang dikatakan seseorang, (2) produksi, yang memiliki arti bahwa proses mental yang ada pada diri kita dapat berujar seperti apa yang kita ujkarkan, dan (3) pemerolehan bahasa, yaitu tentang bagaimana anak-anak memperoleh bahasa mereka. Dalam ilmu psikolinguistik yang merupakan studi tentang penggunaan bahasa dan perolehan bahasa oleh manusia yang dikemukakan oleh Levelt dalam (Mar'at, 2005:1- 2).

Levelt membagi psikolinguistik ke dalam tiga bidang utama yang meliputi psikolinguistik umum, psikolinguistik perkembangan, dan psikolinguistik terapan. Namun, dalam bidang penggunaan dan penguasaan kosakata bahasa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu psikolinguistik perkembangan.

Marfat (2005:2) psikolinguistik perkembangan yaitu suatu studi psikologi mengenai perolehan bahasa pada anak-anak dan orang dewasa, baik perolehan bahasa pertama (bahasa ibu) maupun bahasa kedua. Psikolinguistik perkembangan berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa pertama (B1) maupun pemerolehan bahasa kedua (B2). Psikologi perkembangan berkaitan dengan masalah yang dihadapi anak-anak ketika belajar dua bahasa pada saat yang sama, atau bagaimana anak-anak mengalami proses ini ketika mempelajari bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, psikolinguistik perkembangan dalam hal ini mengacu pada perkembangan bahasa anak yang diperoleh sejak kecil. Selain itu, psikolinguistik perkembangan juga mempelajari bagaimana anak mempelajari bahasa pertama yang mereka pelajari sebagai anak-anak dan bahasa kedua yang mereka pelajari ketika mereka mulai berinteraksi dengan orang lain. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal di tingkat dasar dan menengah. Dalam proses pembelajaran, materi bahasa Indonesia diajarkan sesuai dengan kebutuhan tingkat pendidikan siswa dan jenis ilmunya. Salah satu materi pembelajaran bahasa adalah pembelajaran kosakata, kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memegang peranan yang sangat penting sebagai dasar pembelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya.

Penguasaan kosakata mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2004:1). Pendapat tersebut, tentu dapat dipahami bahwa kualitas dan kuantitas kosa kata dapat membantu siswa menyerap berbagai informasi yang diberikan oleh guru atau informasi dari sumber belajar lainnya. Kosakata yang baik juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Dengan kosa kata yang cukup, siswa lebih mudah mengungkapkan pendapat, pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain, yang tercermin dalam empat keterampilan berbahasa yaitu, membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Hurlock (2009:153) mengemukakan kosakata yang harus dikuasai oleh anak-anak usia 6-13 tahun atau siswa Sekolah Dasar (SD) ada dua jenis, yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum, mencakup kata-kata umum yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Sedangkan kosakata khusus merupakan kata-kata khusus yang meliputi hal-hal tertentu seperti kosakata waktu, uang, kosakata rahasia, kosakata populer, dan kosakata makian.

2.2.2 Kosakata

Keraf (1991:24) dalam bukunya mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Penguasaan kosakata dapat mempengaruhi keterampilan dan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mempelajari bahasa. Keterampilan berbahasa seseorang meningkat, apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat (Tarigan, 1993:14).

Nippold (2006), Di usia ini keterampilan sosial anak mulai meningkat, berusaha untuk berkomunikasi, dan mulai menggunakan percakapan. Jika anak tidak memahami apa yang disampaikan oleh orang lain akan menunjukkan rasa frustrasi. Adapun jumlah kosa kata yang dikuasai semakin bertambah yakni sekitar 300 hingga 500 kata.

Dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori menurut Keraf dalam (Kridalaksana, 2005:25) yang membagi kata menjadi empat macam, yakni :

- 1) Kata Benda
- 2) Kata Kerja
- 3) Kata Sifat
- 4) Kata Tugas

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian “Penggunaan kosakata bahasa Indonesia anak wirausaha dan petani usia 3 tahun kajian psikolinguistik” ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini karena data yang dikumpulkan berupa rekaman anak-anak wirausaha dan petani usia 3 tahun. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan interaksi sosial sebagai cara untuk mendapatkan data.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian “Penggunaan kosakata bahasa Indonesia anak wirausaha dan petani usia 3 tahun kajian psikolinguistik” ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diambil dari penelitian ini berasal dari anak-anak wirausaha dan petani usia 3 tahun di Play Group Al Ikhlas Kabupaten Jombang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini karena data yang dikumpulkan berupa rekaman anak-anak wirausaha dan petani usia 3 tahun. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan interaksi sosial sebagai cara untuk mendapatkan data. Sumber data tersebut merupakan anak-anak seorang wirausaha yang bersekolah di Play Group Al Ikhlas Jombang, dengan kategori pengusaha menengah. Sedangkan data selanjutnya di dapatkan dari beberapa anak petani yang bersekolah di Play Group Al Ikhlas Jombang, dengan kategori petani yang berada di wilayah perkotaan.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik elisitasi/pemancingan, teknik rekam, teknik catat, dan observasi terhadap anak-anak wirausaha dan petani usia 3 tahun di Play Group Al Ikhlas Kabupaten Jombang. Data yang diambil adalah anak-anak wirausaha dan petani usia 3 tahun yang dapat diajak berkomunikasi dengan baik. Sehingga data yang didapatkan cukup maksimal, dan data berupa beberapa rekaman suara pada saat berinteraksi berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti agar bisa menjalin pendekatan, pengakraban dan mendalami perilaku atau interaksi yang terjadi dengan anak-anak wirausaha dan petani usia 3 tahun agar mendapatkan data yang valid. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua narasumber mengenai profesi dan keseharian mereka.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian “Penggunaan kosakata bahasa Indonesia anak wirausaha dan petani usia 3 tahun kajian psikolinguistik” adalah teori psikolinguistik dalam mencari penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga akan melengkapi instrumen dengan berinteraksi bersama orang tua anak-anak wirausaha dan petani untuk mengetahui aktivitas dan kebiasaan sehari-hari.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode komparatif yaitu, peneliti akan membandingkan kosakata yang diucapkan oleh anak-anak wirausaha dan petani usia 3 tahun. Selanjutnya, pada tahap identifikasi data dilakukan dengan bantuan tabel analisis yang dibuat secara teliti, terfokus, dan terperinci untuk memudahkan penghitungan pada kuantitas jenis-jenis kosakata bahasa Indonesia yang digunakan.

Pada tahap identifikasi, peneliti memberikan nama pada data sesuai dengan jenis-jenis kosakata dan jenis pekerjaan orang tuanya. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, data yang disajikan dari penelitian ini adalah jenis-jenis kosakata bahasa Indonesia yang digunakan anak wirausaha dan petani usia 3 tahun, serta jumlah kosakata yang digunakan. Dalam analisis data komparatif, data yang telah diidentifikasi ke dalam tabel disajikan kembali secara deskriptif sehingga temuannya dapat dengan mudah dipahami orang lain. Tahap terakhir analisis ini adalah penarikan simpulan.



BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data dan Pembahasan

Tujuan dari menjelaskan jenis-jenis kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh anak wirausaha dan petani usia 3 tahun adalah untuk memberikan pemahaman tentang kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui jenis-jenis kosakata yang relevan, anak-anak dapat memperluas kosakata mereka dan memahami penggunaan kata-kata tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Tujuan dari menjelaskan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh anak wirausaha dan petani usia 3 tahun adalah untuk menggambarkan cara anak-anak mengaplikasikan kosakata dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, anak-anak akan belajar bagaimana menggunakan kata-kata yang relevan dengan kegiatan wirausaha atau petani, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami instruksi serta perintah yang terkait dengan pekerjaan mereka.

Penekanan pada penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat akan membantu anak-anak membangun pemahaman yang lebih baik tentang aktivitas yang mereka lakukan. Selain itu, ini juga membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkungan yang serupa dan memperluas pengetahuan mereka tentang kosakata bahasa Indonesia yang spesifik untuk industri tersebut.

Dalam usia 3 tahun, anak-anak sedang dalam tahap awal perkembangan bahasa mereka. Oleh karena itu, pemahaman mereka tentang kosakata akan terbatas pada kata-kata yang terpapar dalam lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, peran orang tua, pengasuh, atau pendidik sangat penting dalam memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terpapar pada kosakata yang relevan dengan pekerjaan wirausaha atau petani.

4.2 Jenis dan Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia yang Digunakan Anak Wirausaha dan Anak Petani Usia 3 Tahun

Dalam penelitian ini, jenis-jenis kosakata bahasa Indonesia yang digunakan anak wirausaha dan petani usia 3 tahun berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti akan terfokus dengan anak-anak usia 3 tahun yang memiliki 2 latar belakang profesi orang tua yang berbeda yaitu, wirausaha dan petani. Penelitian ini membahas kosakata bahasa Indonesia berdasarkan kategorinya, yaitu 1) kategori kata kerja (verba), (2) kategori kata benda (nomina), (3) kategori kata sifat (adjektiva), dan (4) kategori kata tugas. Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan antara objek yang satu dengan yang lain dengan berdasarkan rekaman suara yang diucapkan anak wirausaha & petani usia 3 tahun selama dalam kurun waktu kurang lebih 1 menit. Adapun perbandingan dari penggunaan kosakata bahasa Indonesia pada anak-anak wirausaha dan petani usia 3 tahun terdapat pada tabel berikut ini. Oleh karena hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel analisis dan perbandingan penggunaan kosakata antara anak wirausaha dan petani dibawah berikut ini.

4.2.1 Jenis dan Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia yang Digunakan Anak Wirausaha Usia 3 Tahun

Dalam tabel berikut ini, disajikan jenis-jenis dan jumlah kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh anak wirausaha usia 3 tahun. Kosakata-kosakata ini mencakup kosakata benda, kosakata kerja, kosakata sifat, dan kosakata tugas yang relevan dengan kegiatan anak wirausaha. Melalui pemahaman dan penggunaan kosakata ini, diharapkan anak-anak dapat memperluas kosakata mereka dan memahami penggunaan kata-kata tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka sebagai wirausaha.

Jenis-jenis kosakata tersebut bisa dilihat pada tabel 4.1.1 di bawah ini.

No.	Anak Wirausaha Usia 3 Tahun			
	Kosakata Benda	Kosakata Kerja	Kosakata Sifat	Kosakata Tugas
1.	Aku	Ada	Rupa-rupa	Belum
2.	Abrisam	Meletus	Muda	Apa
3.	Mainan	Ingin	Kacau	Ini
4.	Bakso	Lihat		Ayo
5.	Bilokku			Situ
6.	Warnanya			Sini

7.	Hijau			Iya
8.	Kuning			
9.	Kelabu			
10.	Merah			
11.	Biru			
12.	Balon			
13.	Hijau			
14.	[Dor],,Tiruan Letasan"			
15.	Ayam			
16.	Makan			

Tabel diatas menyebutkan jenis-jenis kosakata yang digunakan oleh anak wirausaha usia 3 tahun. Penting untuk diingat bahwa perkembangan kosakata anak pada usia ini dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan lingkungan mereka. Tabel tersebut hanya mencakup beberapa anak wirausaha usia 3 tahun yang menjadi objek penelitian ini dan tentunya masih terdapat banyak kosakata lain yang mungkin dikuasai oleh anak-anak wirausaha usia 3 tahun lainnya. Melihat dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan kosakata anak wirausaha usia 3 tahun adalah sebagai berikut :

1. Kosakata Benda

Kosakata benda merupakan kosakata yang mengacu pada objek-objek atau benda- benda yang mungkin dikenali oleh anak wirausaha usia 3 tahun. Beberapa kosakata benda yang ada dalam tabel diatas antara lain adalah "mainan", "bakso", "balonku", dan "ayam". Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih ada kesalahan-kesalahan ketika anak- anak tersebut mengucapkan kosakata benda yang ada diatas, diantaranya [abicam] "abrisam", [tita] "tiga", [nainan]"mainan", [aco] "bakso", [balontu]"balonku", [waala] "warnanya", [ica] "hijau", [uning] "kuning", [telabu] "kelabu", [mela] "merah", [biyu] "biru", [ijo] "hijau", [dol] "dor/suara letusan".

Dari data tersebut, meskipun masih banyak kosakata yang salah dalam pengucapan, akan tetapi masih bisa dipahami maksudnya oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam waktu kurang lebih 1 menit mereka dapat mengucapkan kosakata benda sejumlah 16 kata.

2. Kosakata Kerja

Kosakata kerja merupakan kosakata yang mencakup tindakan atau aktivitas yang mungkin dilakukan oleh anak wirausaha usia 3 tahun. Kosakata kerja dalam tabel ini antara lain adalah "ada", "meletus", "ingin", dan "lihat". Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih ada kesalahan-kesalahan dalam pengucapan beberapa kata, diantaranya kata [melecus] "meletus" dan [wau] "mau/ingin". Sehingga dari analisis tersebut bahwasannya anak wirausaha usia 3 tahun dalam waktu kurang lebih 1 menit, hanya dapat mengucapkan sedikit kata kerja yaitu 4 kata kerja.

3. Kosakata Sifat

Kosakata sifat merupakan kosakata yang digunakan untuk menggambarkan sifat atau karakteristik suatu objek atau kondisi. Kosakata sifat dalam tabel ini adalah "rupa-rupa", "muda", dan "kacau". Dalam penelitian yang dilakukan, pengucapan pada kata-kata sifat tersebut masih terdapat kesalahan, yaitu pada kata [uwa-uwa] "rupa-rupa" dan [cacau] "kacau". Hal tersebut tentu saja bisa menjadikan makna yang berbeda dari kata yang diucapkan, akan tetapi berdasar analisis yang dilakukan dari ucapan sebelumnya, maka peneliti dapat menentukan arti kata yang sebenarnya. Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa anak wirausaha usia 3 tahun dalam waktu kurang lebih 1 menit dapat menggunakan 3 kosakata sifat.

4. Kosakata Tugas

Kosakata tugas merupakan kosakata yang termasuk dalam kategori kata tugas, seperti kata ganti, kata penghubung, atau kata penunjuk. Kosakata tugas dalam tabel ini antara lain adalah "belum", "apa", "ini", "ayo", "situ", "sini", dan "iya". Dari penelitian yang dilakukan, masih terdapat kesalahan dalam pengucapan kata-kata tersebut, diantaranya [beyum] "belum", [sithu] "situ", [cini] "sini", serta terdapat kata yang bermakna sama akan tetapi berbeda yang diucapkan yaitu [he"eh] "iya". Dari analisis yang dilakukan maka peneliti mengetahui bahwa anak-anak wirausaha usia 3 tahun menggunakan 7 kosakata tugas dalam waktu kurang lebih 1 menit ketika diajak berinteraksi.

4.2.2 Jenis dan Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia yang Digunakan Anak Petani Usia 3 Tahun

Dalam tabel berikut ini, disajikan jenis-jenis dan jumlah kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh anak petani usia 3 tahun. Kosakata-kosakata ini mencakup kosakata benda, kosakata kerja, kosakata sifat, dan kosakata tugas yang relevan dengan kegiatan anak petani. Dengan memahami dan menggunakan kosakata ini, diharapkan anak-anak dapat mengenali dan berkomunikasi mengenai objek-objek dan kegiatan yang terkait dengan kehidupan sebagai petani. Berikut adalah tabel 4.1.2 yang menjelaskan kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh anak petani usia 3 tahun.

Jenis-jenis kosakata tersebut bisa dilihat pada tabel 4.2.1 di bawah ini.

No.	Anak Petani Usia 3 Tahun			
	Kosakata Benda	Kosakata	Kosakata Sifat	Kosakata Tugas
1.	Sapi	Berenang	Yang manis	Tidak
2.	Bunda	Makan	Suka	lya
3.	Dek Kasi	Minum	Yang dingin	Sedikit
4.	Avika Asila Putri		Yang banyak	Tidak mau
5.	Es teh			
6.	Apel			
7.	Pasar			
8.	Cokelat			
9.	Shanum			
10.	Telur			
11.	Jeruk			
12.	Es Jeruk			
13.	Orange			
14.	Liburan			

Tabel di atas menggambarkan jenis-jenis kosakata yang digunakan oleh anak petani usia 3 tahun. Tabel ini mencakup beberapa kosakata benda, kosakata kerja, kosakata sifat, dan kosakata tugas yang digunakan oleh anak-anak petani usia 3 tahun dalam waktu kurang lebih 1 menit, yang menjadi objek penelitian ini. Berikut adalah penjelasan detail untuk setiap kolom dalam tabel .

1. Kosakata Benda

Kosakata benda merupakan kosakata yang mengacu pada objek atau benda-

benda yang mungkin dikenali oleh anak petani usia 3 tahun. Beberapa kosakata benda dalam tabel diatas contohnya adalah "sapi", "bunda", "dek kasi", "avika asila putri", "es teh", "apel", "pasar", "cokelat", "shanum", "telur", "jeruk", "es jeruk", dan "orange". Dalam penelitian yang dilakukan, masih terdapat kata-kata yang salah dalam pengucapannya seperti, [sabi] "sapi", [puti] "putri", [sano] "shanum", [telor] "telur", [deruk] "jeruk". Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap data tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penggunaan kosakata benda oleh anak petani usia 3 tahun adalah sebanyak 14 kata.

2. Kosakata Kerja

Merupakan kosakata yang mencakup tindakan atau aktivitas yang mungkin dilakukan oleh anak petani usia 3 tahun. Beberapa kosakata kerja dalam tabel diatas adalah "berenang", "makan", "minum", dan "menyiram". Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dapat ketahui bahwa ada perbedaan dalam pengucapan huruf R dari 1 kata yang berbeda namun mengandung huruf R, hal itu dapat dilihat pada pengucapan kata [belenang] "berenang". Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, hal tersebut merupakan akibat dari objek yang sudah tidak fokus ketika diajak berbicara. Dari hasil analisis tersebut, maka peneliti dapat mengetahui jumlah kosakata kerja yang digunakan anak petani usia 3 tahun dalam waktu kurang lebih 1 menit yaitu sejumlah 3 kata.

3. Kosakata Sifat

Kosakata sifat merupakan kosakata yang digunakan untuk menggambarkan sifat atau karakteristik suatu objek atau kondisi. Beberapa kosakata sifat dalam tabel diatas adalah "yang manis", "suka", "yang dingin", dan "yang banyak". Dalam penelitian yang dihasilkan berdasarkan data tersebut, maka hanya ada satu kesalahan dalam pengucapan kosakata sifat, yaitu pada kata [ukak] "suka", akan tetapi dari kesalahan pengucapan tersebut, peneliti masih dapat mengetahui makna yang dimaksud berdasarkan rekaman percakapan yang dilakukan antara ibu dan anak tersebut. Dari hasil analisis tersebut, maka peneliti dapat mengetahui jumlah kosakata sifat yang digunakan oleh anak petani usia 3 tahun dalam waktu kurang lebih 1 menit yaitu sejumlah 4 kata.

4. Kosakata Tugas

Kosakata tugas merupakan kosakata yang termasuk dalam kategori kata tugas, seperti kata ganti, kata penghubung, atau kata penunjuk. Contoh kosakata tugas dalam tabel ini adalah "tidak", "iya", "sedikit", dan "tidak mau". Dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tidak ada satupun kesalahan dalam pengucapan kosakata tugas yang digunakan oleh anak petani usia 3 tahun. Dari hasil analisis tersebut maka peneliti dapat mengetahui kemampuan anak petani usia 3 tahun dalam menggunakan kosakata tugas dalam waktu 1 menit yaitu sebanyak 4 kata.

4.3 Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Kehidupan Sehari-hari Anak Wirausaha dan Petani Usia 3 Tahun

Kuantitas percakapan orang tua kepada anak berhubungan langsung dengan pertumbuhan kosakata anak dan kuantitas bicara juga dihubungkan dengan status sosial ekonomi keluarga (Stanrock, 2007: 373). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap anak wirausaha dan petani usia 3 tahun, serta peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua dari anak-anak tersebut dan hasil wawancara tersebut dapat dijadikan gambaran mengenai kondisi keluarga dari anak-anak

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa orang tua anak-anak tersebut mempunyai intensitas waktu yang berbeda-beda dalam berbicara dengan anak-anaknya secara formal menggunakan bahasa Indonesia. Anak wirausaha dapat menguasai lebih banyak kosakata dan mudah untuk diajak berinteraksi, hal itu disebabkan intensitas komunikasi dengan orang tua dan dunia luar lebih banyak terutama ketika si anak diajak pergi ke tempat jualan (toko). Sedangkan jika dibandingkan dengan anak petani, mereka hanya lebih banyak menguasai kosakata benda dan kosakata kerja, mereka juga kurang tertarik ketika diajak berinteraksi untuk bercerita dan lebih tertarik untuk diajak bermain, hal ini disebabkan karena rata-rata anak-anak yang orang tuanya petani memiliki waktu yang sedikit untuk berinteraksi dengan dunia luar dan fasilitas yang diberikan juga seadanya.

Dari hasil analisis berdasarkan tiap-tiap penggunaan kosakata, ada 4 ruang

lingkup kosakata bahasa Indonesia yang lebih sering digunakan oleh anak-anak wirausaha dan petani. Dari 4 ruang lingkup kosakata tersebut mayoritas masih berada pada tataran kosakata benda, kerja, sifat, tugas. Ruang lingkup tersebut diantaranya adalah aktivitas sehari-hari, nama-nama diri, nama-nama mainan, jenis warna, jenis buah-buahan, jenis-jenis binatang, makanan dan minuman.

4.3.1 Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Kehidupan Sehari-hari Anak Wirausaha Usia 3 Tahun

Dari hasil analisis yang didapatkan berdasarkan data-data diatas, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana penggunaan kosakata bahasa Indonesia dari anak wirausaha.

Data (1)

Ibu : Halo adek sam, namanya siapa?

Abrisam : *Abicam*

Ibu : Abrisam umurnya berapa?

Abrisam : *Tita*

Ibu : Tadi ngapain aja disekolah?

Abrisam : *Inan*

Ibu : Terus apalagi?

Abrisam : *Aco*

Ibu : Terus apalagi? Bisa menyanyi?

Abrisam : (Mengangguk)

Ibu : Ayo nyanyi balonku

Abrisam : *Balontu ada ima uwa-uwa waala, ica uning telabu mela muda dan biyu, melecus balon ijo dol, sangat cacau.*

Tuturan di atas menggambarkan percakapan antara seorang ibu dan anak bernama Abrisam. Berikut adalah penjelasan mengenai tuturan tersebut: Ibu: Halo adek sam, namanya siapa? Abrisam: Abicam. Pada bagian ini, ibu bertanya kepada anak yang bernama Abrisam mengenai namanya. Abrisam menjawab dengan mengucapkan "Abicam". Namun, sebenarnya yang dimaksudkan adalah "Abrisam", tetapi pengucapannya tidak tepat.

Ibu : Abrisam umurnya berapa?

Abrisam : Tita

Kemudian, ibu menanyakan usia Abrisam. Namun, Abrisam menjawab dengan mengucapkan "Tita" yang seharusnya merujuk pada kosakata "tiga". Pengucapan yang tidak tepat ini mengindikasikan bahwa Abrisam masih memiliki kesulitan dalam mengucapkan angka dengan benar.

Ibu : Tadi ngapain aja di sekolah?

Abrisam : Inan

Ibu melanjutkan dengan bertanya mengenai kegiatan Abrisam di sekolah. Namun, Abrisam menjawab dengan mengucapkan "Inan", yang mungkin merupakan ucapan yang tidak jelas atau tidak terkait dengan pertanyaan ibu.

Ibu : Terus apalagi?

Abrisam : Aco

Ibu kembali bertanya tentang kegiatan selanjutnya. Abrisam menjawab dengan mengucapkan "Aco", yang kemungkinan merupakan ucapan yang tidak jelas atau tidak terkait dengan pertanyaan ibu.

Ibu : Terus apalagi? Bisa menyanyi?

Abrisam : (Mengangguk)

Ibu melanjutkan dengan bertanya apakah Abrisam bisa menyanyi. Abrisam mengangguk sebagai tanda dia mau untuk bernyanyi.

Ibu : Ayo nyanyi balonku

Abrisam : Balontu ada ima uwa-uwa waala, ica uning telabu mela muda dan biyu, melecus balon ijo dol, cangat cacau.

Kemudian, ibu mengajak Abrisam untuk menyanyikan lagu "Balonku". Abrisam mulai menyanyikan lagu tersebut, namun pengucapannya terkadang tidak tepat. Misalnya, dia mengucapkan [balontu] sebagai „balonku“, [ima] sebagai „lima“, [uwa- uwa] sebagai „rupa- rupa“, [waala] sebagai „warnanya“, dan "telabu" sebagai "kelabu". Meskipun pengucapan tidak sempurna, Abrisam masih mampu mengingat dan mengulang sebagian lirik lagu dengan baik.

Tuturan di atas menggambarkan kemampuan bahasa Abrisam yang masih dalam tahap pengembangan. Pengucapan yang tidak tepat dan beberapa kesalahan dalam memahami pertanyaan menunjukkan bahwa Abrisam sedang belajar dan

mengasah keterampilan berbahasanya. Ibu berinteraksi dengan Abrisam secara aktif, memberinya kesempatan untuk berbicara dan menunjukkan kemampuannya, serta memberikan respons positif untuk mendorong perkembangan bahasanya.

Data (2)

Ibu : Apa sayang?
 Rahmah : Aku *wau* ayam
 Ibu : Mana ayamnya?
 Rahmah : Ini
 Ibu : Rahma udah kenyang apa belum se?
 Rahmah : *Belyum*
 Ibu : Makan lagi ta?
 Rahma : *Bakan* Apa ini ayam?
 Ibu : Ayo dimakan
 Rahmah : Ayok
 Ibu : Boleh, ayo sini duduk sini
 Rahmah : He`eh, *cini* makan *sithu*
 Ibu : Oke, ayo sini naik sini berdo`a dulu ya
 Rahmah : (berdoa) Amin

Tuturan di atas menggambarkan interaksi antara seorang ibu dan anaknya yang bernama Rahmah. Berikut adalah penjelasan mengenai tuturan tersebut:

Ibu : Apa sayang?
 Rahmah : Aku wau ayam

Ibu memanggil Rahmah dengan sebutan sayang, dan Rahmah menjawab dengan mengucapkan "Aku wau ayam", yang merupakan pengucapan dari "Aku mau ayam" dengan pengucapan yang belum sempurna.

Ibu : Mana ayamnya?
 Rahmah : Ini

Ibu bertanya tentang keberadaan ayam, dan Rahmah menunjukkan dengan mengucapkan "Ini", menunjuk ke arah objek yang dimaksud.

Ibu : Rahma udah kenyang apa belum se?
 Rahmah : Belyum

Ibu menanyakan apakah Rahmah sudah kenyang atau belum. Rahmah

menjawab dengan mengucapkan "Belyum", yang seharusnya adalah "Belum", namun pengucapannya tidak tepat.

Ibu : Makan lagi ta?

Rahmah : Bakan Apa ini ayam?

Ibu menawarkan makan lagi kepada Rahmah, dan Rahmah bertanya dengan mengucapkan "Bakan Apa ini ayam?", yang berarti "Makan apa ini ayam?" namun dengan pengucapan yang belum tepat.

Ibu : Ayo dimakan

Rahmah : Ayok

Ibu mengajak Rahmah untuk makan, dan Rahmah menanggapi dengan mengucapkan "Ayok", yang merupakan pengucapan dari "Ayo".

Ibu : Boleh, ayo sini duduk sini

Rahmah : He'eh, cini makan sithu

Ibu memberikan persetujuan dan mengajak Rahmah untuk duduk di tempat yang ditentukan. Rahmah menjawab dengan mengucapkan "He'eh, cini makan sithu", yang berarti "Iya, sini makan situ" dengan pengucapan yang tidak tepat.

Ibu : Oke, ayo sini naik sini berdo'a dulu ya

Rahmah : (berdoa) Amin

Ibu memberikan instruksi kepada Rahmah untuk naik ke tempat tertentu dan berdoa. Kemudian Rahmah merespons dengan berdoa dan mengucapkan "Amin".

Tuturan di atas menggambarkan kemampuan bahasa Rahmah yang masih dalam tahap pengembangan. Pengucapan yang belum sempurna dan beberapa kesalahan dalam memahami pertanyaan menunjukkan bahwa Rahmah sedang belajar dan mengasah keterampilan berbahasanya. Ibu memberikan arahan, memberi respons positif, dan mendukung perkembangan bahasa Rahmah dalam interaksi tersebut.

Data (3)

Ibu : Namanya siapa?

Azura : *Yua*

Ibu : Tadi maem apa yua?

Azura : Ikan
 Ibu : Ikan apa? Ayam
 Azura : Ayam
 Ibu : Ayam apa?
 Azura : *Cecap*
 Ibu : Tadi main sama papa? Main apa?
 Azura : *Owiwin* papa

Berikut adalah penjelasan mengenai tuturan dalam Data (3):

Ibu : Namanya siapa?
 Azura : Yua

Ibu bertanya tentang nama Azura, dan Azura menjawab dengan mengucapkan "Yua", namun makna yua sebenarnya adalah zura nama dari anak tersebut.

Ibu : Tadi maem apa yua?
 Azura : Ikan

Ibu menanyakan apa yang Azura makan sebelumnya, dan Azura menjawab dengan mengucapkan "Ikan".

Ibu : Ikan apa? Ayam
 Azura : Ayam

Ibu menanyakan jenis ikan yang dimaksud, dan memberikan opsi "Ayam". Azura menjawab dengan mengucapkan "Ayam". Sedangkan, makna ikan sendiri yang dimaksud adalah lauk pauk.

Ibu : Ayam apa?
 Azura : *Cecap*

Ibu menanyakan jenis ayam yang dimaksud, dan Azura menjawab dengan mengucapkan "Cecap", yang merupakan pengucapan dari kata kecap.

Ibu : Tadi main sama papa? Main apa?
 Azura : *Owiwin* papa

Ibu menanyakan apakah Azura bermain dengan papa (ayahnya) sebelumnya, dan Azura menjawab dengan mengucapkan "Owiwin papa". "Owiwin" merupakan pengucapan kata mobil-mobilan saat bermain bersama ayahnya.

Tuturan di atas menggambarkan kemampuan berbahasa Azura yang masih dalam tahap pengembangan. Penggunaan kata-kata dengan pengucapan yang belum sempurna dan beberapa kesalahan dalam memahami pertanyaan menunjukkan bahwa Azura sedang belajar dan mengasah keterampilan bahasanya. Ibu memberikan arahan, memberi respons positif, dan mendukung perkembangan bahasa Azura dalam interaksi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dari data-data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak dalam data tersebut masih dalam tahap pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia. Beberapa kesalahan pengucapan dan pemahaman terhadap pertanyaan menunjukkan bahwa mereka sedang belajar dan mengasah keterampilan berbahasa.

Data (1) menggambarkan percakapan antara seorang ibu dan anak bernama Abrisam. Abrisam masih memiliki kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar, seperti menggantikan nama "Abrisam" dengan "Abicam" dan mengucapkan angka "tiga" sebagai "Tita". Pemahaman Abrisam terhadap pertanyaan juga terlihat kurang jelas atau tidak terkait dengan jawaban yang dia berikan. Meskipun demikian, Abrisam masih mampu mengingat dan mengulang sebagian lirik lagu dengan baik.

Data (2) menggambarkan interaksi antara seorang ibu dan anaknya yang bernama Rahmah. Pengucapan Rahmah masih belum sempurna, seperti mengucapkan "aku wau ayam" untuk "aku mau ayam" dan "belyum" untuk "belum". Dia juga memiliki beberapa kesalahan dalam memahami pertanyaan, seperti mengucapkan "bakan apa ini ayam?" yang seharusnya "makan apa ini ayam?". Meskipun demikian, Rahmah masih mampu memberikan respons yang tepat terhadap instruksi dan ajakan ibunya.

Data (3) menggambarkan interaksi antara seorang ibu dan anaknya yang bernama Azura. Azura juga memiliki kesulitan dalam pengucapan, seperti mengucapkan "yua" untuk "Azura" dan "cecap" untuk "kecap". Meskipun demikian, Azura masih mampu mengikuti arahan dan memberikan respons yang relevan terhadap pertanyaan ibunya.

Secara keseluruhan, data-data tersebut menunjukkan bahwa anak-anak

dalam percakapan tersebut sedang dalam tahap pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia. Ibu dalam setiap interaksi memberikan dukungan, respons positif, dan arahan kepada anak-anak untuk mendorong perkembangan bahasa mereka.

4.3.2 Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Kehidupan Sehari-hari Anak Petani Usia 3 Tahun

Dari hasil analisis yang didapatkan dari data-data di atas, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana penggunaan kosakata bahasa Indonesia dari anak petani.

Data (4)

Ibu : Kinan kemarin liburan kemana?

Kinan : Liburan ke cimori

Ibu : Ke cimori lihat apa?

Kinan : Sapi

Ibu : Sapinya ngapain?

Kinan : Lagi didhoti sama kinan

Ibu : Didoti sama kinan?

Kinan : Iya

Ibu : Kinan gak takut?

Kinan : Enggak

Ibu : Beneran gak takut?

Kinan : Enggak

Ibu : Terus sapinya mimik susu gitu?

Kinan : Iya

Ibu : Terus apa lagi?

Kinan : Belenang di cimori

Ibu : Sama siapa?

Kinan : Sama bunda, dek kasi

Berikut adalah penjelasan dari tuturan data (4) di atas

Ibu : Kinan kemarin liburan kemana?

Kinan : Liburan ke cimori

Ibu bertanya tentang tujuan liburan Kinan kemarin, dan Kinan menjawab dengan mengucapkan "Liburan ke cimori".

Ibu : Ke cimori lihat apa?

Kinan : Sabi

Ibu menanyakan apa yang dilihat Kinan di Cimori, dan Kinan menjawab dengan mengucapkan "Sabi". Padahal sabi yang dimaksud adalah sapi.

Ibu : Sapinya ngapain?

Kinan : Lagi didhoti sama Kinan

Ibu menanyakan apa yang dilakukan sapi tersebut, dan Kinan menjawab dengan mengucapkan "Lagi didhoti sama Kinan". Kemungkinan besar, "didhoti" merupakan kata yang merujuk pada kegiatan memberikan minum antara Kinan dan sapi tersebut.

Ibu : Didoti sama Kinan?

Kinan : Iya

Ibu mengulangi pertanyaan dan Kinan mengkonfirmasi bahwa sapi tersebut didhoti oleh Kinan.

Ibu : Kinan gak takut?

Kinan : Enggak

Ibu bertanya apakah Kinan takut, dan Kinan menjawab dengan mengucapkan "Enggak", menunjukkan bahwa Kinan tidak merasa takut.

Ibu : Beneran gak takut?

Kinan : Enggak

Ibu memastikan lagi apakah Kinan benar-benar tidak takut, dan Kinan mengulangi jawaban sebelumnya dengan mengucapkan "Enggak".

Ibu : Terus sapinya mimik susu gitu?

Kinan : Iya

Ibu bertanya apakah sapi tersebut minum susu, dan Kinan mengkonfirmasi dengan mengucapkan "Iya".

Ibu : Terus apa lagi?

Kinan : Belenang di cimori

Ibu menanyakan aktivitas lain yang dilakukan di Cimori, dan Kinan

menjawab dengan mengucapkan "Belenang di cimori". Kemungkinan "belenang" merupakan katayang dimaksudkan untuk "berenang".

Ibu : Sama siapa?

Kinan : Sama bunda, dek kasi

Ibu bertanya dengan siapa Kinan melakukan aktivitas tersebut, dan Kinan menjawab dengan mengucapkan "Sama bunda, dek kasi". Hal ini menunjukkan bahwa Kinan melibatkan ibunya (bunda) dan saudaranya bernama "dek kasi" dalam aktivitas tersebut.

Tuturan di atas menggambarkan percakapan antara ibu dan Kinan tentang liburan ke Cimori dan kegiatan yang dilakukan. Kinan memberikan respons terhadap pertanyaan- pertanyaan ibunya dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan pengalamannya. Meskipun ada beberapa pengucapan yang belum sempurna, tuturan tersebut mengindikasikan perkembangan bahasa Kinan dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan ibunya. Ibu memberikan dukungan dan memperjelas pertanyaan untuk memfasilitasi interaksi antara mereka.

Data (5)

Ibu : Kamu namanya siapa?

Avika : Avika

Ibu : Kepanjangan siapa?

Avika : Avika ashila puti

Ibu : Avika suka minum apa?

Avika : Es teh

Ibu : Es teh nya yang manis apa yang gak manis?

Avika : Yang manis

Ibu : Kalau buah? Avika sukanya apa?

Avika : Apel

Ibu : Kalo beli banyak apa sedikit?

Avika : Sedikit

Ibu : Belinya dimana?

Avika : Dipasar

Ibu : Kalau minum susu avika suka nggak?

Avika : Ukak
 Ibu : Rasanya apa?
 Avika : Coklat
 Ibu : Kalau yang putih?
 Avika : Gak mau

Berikut adalah penjelasan mengenai tuturan dalam Data (5):

Ibu : Kamu namanya siapa?
 Avika : Avika

Ibu bertanya kepada Avika tentang namanya, dan Avika menjawab dengan mengucapkan "Avika".

Ibu : Kepanjangan siapa?
 Avika : Avika ashila puti

Ibu menanyakan nama lengkap Avika, dan Avika menjawab dengan mengucapkan "Avika ashila puti", dan yang dimaksud "puti" adalah "putri".

Ibu : Avika suka minum apa?
 Avika : Es teh

Ibu menanyakan minuman kesukaan Avika, dan Avika menjawab dengan mengucapkan "Es teh".

Ibu : Es teh nya yang manis apa yang tidak manis?
 Avika : Yang manis

Ibu bertanya apakah es teh yang disukai Avika manis atau yang tidak manis, dan Avika menjawab dengan mengucapkan "Yang manis".

Ibu : Kalau buah? Avika sukanya apa?
 Avika : Apel

Ibu menanyakan buah kesukaan Avika, dan Avika menjawab dengan mengucapkan "Apel".

Ibu : Kalo beli banyak apa sedikit?
 Avika : Sedikit

Ibu bertanya apakah Avika suka membeli buah yang banyak atau sedikit dan Avika menjawab dengan mengucapkan "Sedikit".

Ibu : Belinya dimana?

Avika : Di pasar

Ibu menanyakan tempat pembelian buah, dan Avika menjawab dengan mengucapkan "Di pasar".

Ibu : Kalau minum susu, Avika suka atau tidak?

Avika : Ukak

Ibu bertanya apakah Avika suka minum susu, dan Avika menjawab dengan mengucapkan "Ukak", yang merupakan ungkapan "Suka"

Ibu : Rasanya apa?

Avika : Coklat

Ibu bertanya tentang rasa susu yang disukai Avika, dan Avika menjawab dengan mengucapkan "Coklat".

Ibu : Kalau yang putih?

Avika : Gak mau

Ibu menanyakan kalau susu putih Avika suka atau tidak, dan Avika menjawab dengan mengucapkan "Gak mau", menunjukkan bahwa Avika tidak suka minum susu putih.

Tuturan di atas menggambarkan percakapan antara ibu dan Avika tentang nama, minuman kesukaan, buah kesukaan, serta makanan dan minuman lainnya. Avika memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan ibunya dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan pengetahuannya. Ibu memberikan pertanyaan yang mengarahkan untuk memahami preferensi Avika dan memberikan variasi pilihan. Tuturan tersebut mencerminkan kemampuan Avika dalam berkomunikasi dan mengekspresikan preferensi pribadinya.

Data (6)

Ibu : Kamu namanya siapa

Shanum : Sano

Ibu : Shanum suka makan apa?

Shanum : Suka makan telur

Ibu : Terus shanum suka minum apa?

Shanum : Minum jeruk

Ibu : Jeruknya pakai jeruk hangat apa es jeruk yang

dingin?

Shanum : Es deruk yang dingin

Ibu : Es jeruk itu warnanya apa sano?

Shanum : Oren

Ibu : Papa suka beli jeruk?

Shanum : He`eh

Ibu : Kalau beli jeruk dimana shanum?

Shanum : Di Indomalet

Ibu : Belinya banyak apa sedikit?

Shanum : Yang banyak

Berikut adalah penjelasan mengenai tuturan dalam Data (6):

Ibu : Kamu namanya siapa?

Shanum : Sano

Ibu bertanya kepada Shanum tentang namanya, dan Shanum menjawab dengan mengucapkan "Sano", yang dimaksud "Sano" adalah "Shanum".

Ibu : Shanum suka makan apa?

Shanum : Suka makan telur

Ibu menanyakan makanan kesukaan Shanum, dan Shanum menjawab dengan mengucapkan "Suka makan telur".

Ibu : Terus Shanum suka minum apa?

Shanum : Minum jeruk

Ibu bertanya tentang minuman kesukaan Shanum, dan Shanum menjawab dengan mengucapkan "Minum jeruk".

Ibu : Jeruknya pakai jeruk hangat apa es jeruk yang dingin?

Shanum : Es deruk yang dingin

Ibu menanyakan apakah Shanum suka jeruk yang hangat atau es jeruk yang dingin, dan Shanum menjawab dengan mengucapkan "Es deruk yang dingin". Makna sebenarnya dari kata "Deruk" sendiri adalah "Jeruk".

Ibu : Es jeruk itu warnanya apa, Shanum?

Shanum : Oren

Ibu bertanya tentang warna es jeruk, dan Shanum menjawab dengan

mengucapkan "Oren", yang mengindikasikan bahwa warna es jeruk adalah orange.

Ibu : Papa suka beli jeruk?

Shanum : He'eh

Ibu menanyakan apakah ayah Shanum suka membeli jeruk, dan Shanum menjawab dengan mengucapkan "He'eh" yang merupakan konfirmasi bahwa ayahnya memang suka membeli jeruk.

Ibu : Kalau beli jeruk, dimana, Shanum?

Shanum : Di Indomalet

Ibu bertanya di mana Shanum dan keluarganya biasa membeli jeruk, dan Shanum menjawab dengan mengucapkan "Di Indomalet".

Ibu : Belinya banyak apa sedikit?

Shanum : Yang banyak

Ibu menanyakan apakah mereka membeli jeruk dalam jumlah banyak atau sedikit, dan Shanum menjawab dengan mengucapkan "Yang banyak".

Tuturan dalam Data (6) menggambarkan percakapan antara ibu dan Shanum tentang nama, makanan kesukaan, minuman kesukaan, warna, serta kebiasaan membeli jeruk. Shanum memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan ibunya dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan pengetahuannya. Ibu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan untuk memahami preferensi Shanum dan kebiasaan keluarganya. Tuturan tersebut mencerminkan kemampuan Shanum dalam berkomunikasi dan menyampaikan preferensinya.

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui beberapa hal terkait penggunaan kosakata Bahasa Indonesia oleh anak petani usia 3 tahun:

1. Anak-anak petani dalam percakapan tersebut menggunakan kosakata yang mencerminkan pengalaman dan lingkungan mereka. Misalnya, mereka menggunakan kata-kata seperti "sapi" dan "belenang" yang berkaitan dengan kehidupan di pedesaan.
2. Terdapat variasi dalam pengucapan kata-kata. Beberapa pengucapan mungkin belum sempurna atau masih dalam tahap perkembangan.

Misalnya, "sabi" yang sebenarnya dimaksudkan "sapi" dan "belenang" yang sebenarnya dimaksudkan "berenang". Hal ini mencerminkan tahap perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 3 tahun.

3. Anak-anak petani menggunakan kata-kata penghubung dalam percakapan mereka. Misalnya, mereka menggunakan kata "terus" untuk menghubungkan pertanyaan dan jawaban, serta untuk memberikan informasi tambahan.
4. Anak-anak petani juga menunjukkan pemahaman tentang hubungan sebab-akibat dan penggunaan kata sifat. Misalnya, mereka menggunakan kata "didhoti" untuk menggambarkan aktivitas memberikan minum sapi.
5. Dalam percakapan, orang dewasa (ibunya) berperan penting dalam memfasilitasi interaksi dan memberikan dukungan. Ibu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memperjelas dan mengarahkan agar anak dapat menyampaikan informasi dengan lebih baik.

Dalam keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa anak-anak petani usia 3 tahun sudah mampu menggunakan kosakata Bahasa Indonesia secara kontekstual dan menggambarkan perkembangan kemampuan berbahasa pada usia tersebut. Meskipun terdapat beberapa kesalahan pengucapan, hal ini adalah bagian dari proses perkembangan bahasa anak yang dapat ditingkatkan melalui interaksi dan dukungan dari orang dewasa disekitarnya.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan dalam jenis dan jumlah kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh anak wirausaha dan anak petani usia 3 tahun. Penelitian ini terfokus pada anak-anak usia 3 tahun yang memiliki orang tua dengan latar belakang profesi yang berbeda, yaitu wirausaha dan petani.

Dalam penggunaan kosakata bahasa Indonesia, anak wirausaha usia 3 tahun menghasilkan 16 kata benda (aku, abrisam, mainan, bakso, balonku, warnanya, hijau, kuning, kelabu, merah, biru, balon, hijau, kuning, kelabu, merah, muda, biru, balon, hijau, dor, ayam, makan), 4 kata kerja (ada, meletus, ingin, lihat), 3 kata sifat (rupa-rupa, muda, kacau), dan 7 kata tugas (belum, apa, ini, ayo, situ, sini, iya), dalam waktu kurang lebih 1 menit. Beberapa kosakata tersebut masih memiliki kesalahan dalam pengucapan, tetapi masih dapat dipahami maksudnya.

Sementara itu, anak petani usia 3 tahun menggunakan 14 kata benda (sapi, bunda, dek kasi, avika asila putri, es teh, apel, pasar, cokelat, shanum, telur, jeruk, es jeruk, orange, liburan), 3 kata kerja (berenang, makan, minum), 4 kata sifat (yang manis, suka, yang dingin, yang banyak), dan 4 kata tugas (tidak, iya, sedikit, tidak mau), dalam waktu kurang lebih 1 menit. Terdapat kesalahan dalam pengucapan beberapa kosakata, tetapi makna yang dimaksud masih dapat dipahami.

Namun, penting untuk diingat bahwa perkembangan kosakata anak pada usia inidapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan lingkungan mereka. Data yang disajikan dalam penelitian ini hanya mencakup beberapa anak wirausaha dan petani usia 3 tahun yang menjadi objek penelitian, sehingga masih terdapat banyak kosakata lain yang mungkin dikuasai oleh anak-anak dalam kelompok tersebut.

5.2 **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan analisis perbandingan yang sudah dibuat, maka terdapat saran sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Orang Tua

Saran untuk orang tua adalah lebih meningkatkan intensitas komunikasi dengan anak disaat masih usia-usia perkembangan seperti objek penelitian pada saat ini, serta juga mengutamakan fasilitas yang diberikan agar dapat membantu proses tumbuh kembanganak dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu agar peneliti selanjutnya mengkaji tentang pentingnya intensitas komunikasi orang tua dengan anak, serta pengaruh fasilitas yang memadai terhadap perkembangan bahasa anak. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menghubungkan manfaat dari peranan penting orang tua terhadap proses perkembangan kosakata, tata bahasa dan semantik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, 2003. "Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta.": Balai Pustaka.
- Chaer, 2003. "Linguistik Umum." Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, 2009. "Pengantar Semantik Bahasa Indonesia." Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, 2005. Psikolinguistik: "Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia." Jakarta.
- Dardjowidjojo, 2012. Psikolinguistik: "Pengantar Pemahaman Manusia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia."
- Fauziyah, 2018. "Peranan Bahasa Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Tariem Noer Kelurahan Antirogo, Kabupaten Jember." Skripsi Jember : FKIP, Universitas Jember
- Fidhayanty, 2021. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun: Kajian Psikolinguistik." Jurnal Wahana Literasi Vol 1., No.1, 2021. Universitas Negeri Makasar.
- Harras dan Bachari. 2009. "Dasar-dasar Psikolinguistik." Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Hurlock, 2009. "Psikologi Perkembangan." Terjemahan : PT. Erlangga, Jakarta.
- John W, Santrock. 2007. "Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas." Terjemahan: PT. Erlangga, Jakarta.
- Kasno. 2004. "Kamus sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata." Jakarta: Pusat Bahasa.
- Keraf, 1991. Tata Bahasa. "Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah." Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Kridalaksana, 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, 2005. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marfat. 2005. "Psikologi Perkembangan." Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nababan, 1992. Psikolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia.
- Nasution, 2009. "Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3 sampai 4 Tahun (pra Sekolah) di Play Group Mekar Medan." Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.

- Nippold, 2006. “Perkembangan bahasa dalam komunikasi berdasarkan kelompok usia.”
Terjemahan:<https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2019/11/selayan-g-pandang-perkembangan-bahasa-pada-manusia/>
- Nisa, 2019. “Hubungan Profesi dan Intensitas Komunikasi Orang Tua terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Kelas III SD Gugus Plangkawati Kota Semarang”. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, 2012. “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah”. Skripsi. Malang : Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Santrock, 2007. “Perkembangan Anak, Jilid 1 Edisi kesebelas.” Jakarta: PT. Erlangga.
- Simanjuntak, 1990. “Psikolinguistik perkembangan. Teori-teori pemerolehan fonologi.” Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Sugiyono, 2009. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.” Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, A. & Hartono, A. 2006. “Perkembangan Peserta Didik.” Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Tarigan, 1986. Psikolinguistik. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, 1988. “Pengajaran Pemerolehan Bahasa.” Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, 1993. “Pengajaran Kosakata.” Bandung: Angkasa Bandung.
- Trinowismanto, 2016. “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0 s.d 3 Tahun Dalam Bahasa Sehari-hari.” Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Wahyuningsih., dkk, 2018. “Kemampuan Pengucapan Lafal Kosakata Bahasa Madura oleh Bahrul dan Sania Anak Usia 4 Tahun di Desa Tegal Mijin Kecamatan Grujung Kabupaten Bondowoso.” Jurnal Publikasi Budaya, Vol 6, 2018. Universitas Jember.
- Wenny, 2018. “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun (Ditinjau Dari Pemerolehan Semantik Yang dikuasai Anak Usia 3-4 Tahun) Dengan Menggunakan Media Gambar.” Jurnal, Vol. 1, 2018. IAIN Bengkulu.